



## **Sosialisasi Peningkatan Pemahaman Mahasiswa KKL Prodi Pendidikan Geografi, STKIP PGRI Sumatera Barat dalam Memanfaatkan Sabut Kelapa menjadi Keset**

**Nefilinda<sup>1</sup>, Slamet Rianto<sup>2</sup>, Arie Zella Putra Ulmi<sup>3</sup>, Momon Dt Tanamir<sup>4</sup>, Loli Setriani<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

Email: nefilinda@yahoo.com

### **Abstract**

*The purpose service is carried out to utilize coconut belt waste so that it can beutilized andeven have economic value. This activity is asocialization involving students from the Geography Education Study Program and the community in Nagari Sungai Sariak, to be able to utilize coconut coir waste. There sult sof community service regarding the socialization of theuse of coconut coir waste to improve the welfare of Nagari Sungai Sariak are in the for mofdoormats. Doormat products can beused for house hold needs and even sold to increase the welfare of the community.*

**Keywords :** *Understanding, Coconut Coir, Doormatfirst.*

### **Abstrak**

Tujuan pengabdian dilaksanakan untuk memanfaatkan limbah sabuk kelapa agar dapat dimanfaatkan bahkan dapat bernilai ekonomi. Kegiatan ini merupakan sosialisasi dengan melibatkan mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi dan masyarakat yang ada di Nagari Sungai Sariak, untuk dapat memanfaatkan limbah sabut kelapa. Hasil dari pengabdian masyarakat tentang sosialisasi pemanfaatan limbah sabut kelapa untuk meningkatkan kesejahteraan Nagari Sungai Sariak berupa keset. Produk keset dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga bahkan dijual untuk menambah kesejahteraan masyarakat.dulu

**Kata Kunci:** Pemahaman, Sabut Kelapa, Keset

### **A. PENDAHULUAN**

Mencapai 3,8 juta hektar (Ha) luas perkebunan kelapa di Indonesia saat ini. Jumlah luas tanaman kelapa 1,66 juta (Ha) tahun 1969 meningkat 3,8 juta (Ha) tahun 2011. Provinsi Riau merupakan luas perkebunan terbesar, Jawa Tengah, Jawa Timur, serta Sulawesi Utara, dengan luas antara 300 ribu (Ha) sampai 200 ribu (Ha). Tahun 2010 produksi kelapa mencapai 3,26 juta ton. Produksi ini masih rendah dibandingkan dengan luasan perkebunan kelapa yang ada. Tahun 201, produktivitas hanya 0,7 ton/ Ha dari kemampuan potensial sebesar 2,5 ton/ Ha. Total produksi kelapa dunia sekitar 61,165 juta Ton, tersebar di Asia-Pasifik, Afrika dan Amerika. Rata-rata produksi buah kelapa di Indonesia 15,5 milyar butir/tahun atau 3,02 juta ton kopra, 375 juta ton air, 0,75 juta ton arang tempurung, 1,8 juta ton serat sabut, dan 3,3 juta ton debu abut (Agustian et al., 2003: Allorerung dan

Lay, 1998; Antonim, 2000; Nur et al., 2003; apcc.2003).

Manfaat serabut kelapa di bidang industri manufaktur dan kehidupan rumah tangga. Untuk dimanfaatkan untuk pembuatan berbagai material dengan berbagai kegunaan. Dapat meningkatkan nilai guna sabut kelapa, biasanya digunakan untuk bahan tekstil dan kerajinan masyarakat menjadi material lainnya. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian dan pengembangan sebagai bahan komposit yang sam sifat fisis dan mekanisnya, sehingga dapat menciptakan bahan komposit yang baru.

Sabut kelapa dikembangkan menjadi beberapa produk berupa cocopeat, cocofibre, cocomesh, cocopot, coco fiber board dan cococoir. Bahan sabut kepalan itu, merupakan bahan baku di industri matras, pot, kompos kering dan lainnya. Jika pengolahan buah kelapa hanya pada daging buahnya saja, maka berdampak pada harga kelapa. Harga tertinggi kelapa masih merupakan pendapatan yang

rendah bagi petani untuk dapat hidup layak. Usaha untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa dengan cara mengolah semua komponen buah kepalan menjadi produk yang bernilai tinggi. Sehingga nilai buah kelapa meningkat. Jika tempurung kelapa diolah menjadi arang tempurung dan arang aktif akan dapat meningkatkan nilai ekonomi kelapa, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sabut kelapa merupakan selimut dari buah kelapa. Jika diurai sabut kelapa akan menghasilkan serat sabut (cocofibre) dan serbuk sabut (cococoir). Sedangkan produk inti dari sabut berupa serat sabut. Produk cocofibre menghasilkan berbagai macam derivasi produk yang manfaatnya sangat banyak. Sabut kelapa dapat diolah menjadi beragam produk jadi dan setengah jadi yang memiliki nilai jual tinggi. Produk tersebut antara lain: tali sabut, keset, serat sabut (cocofibre), serbuk sabut (cocopeat), serbuk sabut padat (cocopeatbrick), cocomesh, cocopot, cocosheet, coco fiber board (CFB) dan cococoir. Kita mempunyai kebun kelapa sangat luas, tetapi kebanyakan masyarakat hanya mengolah kelapa dan membuang sabut kelapa. Ada beberapa masyarakat juga menggunakan sabut kelapa sebagai bahan bakar memasak.

#### **Analisis situasi mitra**

Hasil pengamatan kami, di Nagari Sungai Sariak memiliki potensi sampah berupa sabut kelapa yang sangat banyak. Selama ini sampah tersebut belum maksimal dimanfaatkan menjadi produk yang dapat meningkatkan nilai ekonomis.

#### **Permasalahan mitra**

Dari uraian di atas, permasalahan masyarakat antara lain kurangnya pemanfaatan sampah berupa sabut kelapa menjadi bahan produk bernilai ekonomi. Ada beberapa permasalahan yaitu:

1. Belum maksimalnya inovasi pemanfaatan sampah sabut kelapa menjadi produk yang bernilai ekonomi.
2. Belum maksimalnya pemanfaatan sampah sabut kelapa sebagai bahan produk berupa alat rumah tangga yang bernilai ekonomi.

Berdasarkan observasi di lapangan yang diperoleh, permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam memanfaatkan sampah sabut kelapa masih kurang maksimal. Oleh sebab itu, perlu adanya sosialisasi pemanfaatan sabut kelapa.

#### **Solusi dan Target Luaran**

Agar terwujudnya tujuan yang diharapkan, maka kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan

yang ada di Nagari Sungai Sariak dengan memberikan sosialisasi pemanfaatan sabut kelapa sebagai produk alat rumah tangga melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Sosialisasi pemanfaatan dan proses pembuatan sabut kelapa menjadi keset.
2. Pelatihan pemanfaatan sabut kelapa

Dari berbagai permasalahan maka perlu dilakukan pengabdian tentang “**Sosialisasi Peningkatan Pemahaman Mahasiswa KKL Prodi Pendidikan Geografi, STKIP PGRI Sumatera Barat dalam Memanfaatkan Sabut Kelapa menjadi Keset**”.

#### **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Metode yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat menggunakan: penyuluhan pemanfaatan sabut kelapa, persiapan pelatihan dan pelatihan pembuatan sabut kelapa menjadi keset. Persiapan dan pelatihan yang dilakukan meliputi pemberian materi terkait pemanfaatan sabut kelapa, persiapan berupa menyiapkan bahan untuk pelatihan berupa sabut kelapa yang bagus dan siap untuk di buat keset dan pelatihan pembuatan produk.

Tahap penyuluhan, Tim PKM melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat pemanfaatan serta pengelolaan sabut kelapa menjadi produk keset, memberikan pemahaman awal bagi masyarakat Nagari tentang kegiatan yang dilakukan. Tahap berikutnya, pelatihan pembuatan keset sabut kelapa dengan masyarakat Nagari. Tahap pelatihan dimulai dari tahap persiapan alat dan bahan, penghalusan sabut kelapa, serta tahap pembuatan keset. Hasil yang telah dibuat oleh masyarakat Nagari dapat di gunakan dan di jual. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka secara langsung dapat membuka lapangan pekerjaan baru di Nagari Sungai Sariak, dan menumbuhkan jiwa keterampilan ibu-ibu rumah tangga serta dapat menambah pendapatan masyarakat.

Pemanfaatan Sabut Kelapa Menjadi:

#### **Keset**

Tali sabut dan keset merupakan turunan dari produk sabut kelapa lapisan dalam (endocarpium) yang mengandung serat-serat halus. Beragam jenis keset, antara lain:

1. Keset Kaki atau keset Pintu Sabut Kelapa yang halus. Keset dibuat dengan tingkat kerumitan yang tinggi. Keset halus yang dihasilkan mempunyai permukaan yang halus, tingkat kerapatan yang padat, dan tebal. Proses penganyaman yang rapi dan strukturnya membuat keset ini kuat

dan tahan lama (awet). Bahan bakunya dari serat sabut kelapa dan untuk motifnya dari serat ijuk (pohon aren).

2. Kesen Kaki atau pintu Sabut Kelapa Kasar. Kesen kasar ini mempunyai permukaan yang kasar dan tingkat kerapatan yang sedang dan lebih tipis dari kesen halus meski kerapatannya sedang, tingkat kekuatan dari kesen ini cukup kuat dan tahan lama. Sebab struktur anyamannya yang kuat. Bahan yang digunakan tidak 100% serat sabut kelapa tetapi masih beserta serbuk yang masih menyatu dengan seratnya.
3. Kesen Kaki atau Pintu Tali Sabut Kelapa. Kesen tali ini dibuat dari anyaman tali serat sabut kelapa yang dianyam dengan kuat. Paling tipis diantara ketiganya. Terbuat dari serat sabut kelapa yang dibuat menjadi tali kemudian dianyam menjadi kesen.

Pada pengabdian kali ini kita membuat kesen dari sabut kelapa. Cara membuat kesen dari sabut kelapa menggunakan peralatan dan bahan yang dibutuhkan:

1. Sabut Kelapa
2. Benang
3. Pisau/Gunting besar buat finishing

Sedangkan proses pembuatannya adalah:

1. Sediakan sabut kelapa yang akan digunakan untuk anyaman.
2. Kemudian uraikan serat-serat sabut kelapa dari serat yang kasar
3. Setelah serat tersebut terurai atau terpisah lalu di gulung-gulung menggunakan kedua telapak tangan sampai serat menyatu.
4. Kemudian kumpulkan tiga buah hasil gulungan serat yang memiliki panjang yang sama dan ikat salah satu ujung gulungannya.
5. Selanjutnya ketiga gulungan serat disatukan dengan cara menjalin.
6. Setelah membentuk seperti jalinan maka ikat bagian ujung gulungan lainnya.
7. Siapkan tempat buat menganyam sabut (bisa dengan tiang memanjang).
8. Siapkan tali yang akan dijadikan alur untuk di anyam.
9. Anyam sabut kelapa (seperti menenun), masukkan dari atas, ditata sejajar sampai semua tersisi penuh.
10. Setiap kali dapat satu baris, rapatkan dengan memukul-mukul dari atas agar kesen penuh & kuat.
11. Rapikan dengan pisau/gunting sisa-sisa sabut kelapa.

Ukuran umum dari kesen yang dibuat yaitu:

- 40 cm x 60 cm
- 100 cm x 50 cm
- 150 cm x 50 cm
- 200 cm x 50 cm

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan sosialisasi peningkatan pemahaman mahasiswa KKL Prodi Pendidikan Geografi, STKIP PGRI Sumatera Barat dalam memanfaatkan sabut kelapa menjadi kesen, dapat berjalan dengan lancar. Mereka merasa tertarik untuk melakukan kegiatan pembuatan kesen dari sabut kelapa. Bahkan mereka langsung mempraktekkan bagaimana pembuatannya, sesuai dengan arahan dan petunjuk dari Dosen Pembimbing KKL. Sabut kelapa yang awalnya tidak di manfaatkan oleh masyarakat di Nagari Sungai Saria Kecamatan VII Koto Kabupaten Pariaman. Sabut merupakan salah satu sisa dari buah kelapa yang belum dimanfaatkan secara optimal. Banyak masyarakat yang belum memanfaatkan sabut kelapa menjadi produk yang bernilai jual (Indahyani, 2011).

Dari kelapa, tidak hanya terdapat dalam daging buah kelapa dan minyak, tetapi juga sabut kelapa yang merupakan hasil tambahan. Bagian terbesar dari buah kelapa berupa sabut kelapa, sampai 35% bobot buah kelapa berasal dari serabut kelapa (Opiyanti, 2013). Sayangnya sabut kelapa dibuang dan tidak dimanfaatkan. Pada hal serabut kelapa dapat dimanfaatkan untuk membuat berbagai produk yang memiliki nilai jual, seperti kesen, sapu, panel dinding, plafon dan bahan baku interior (Bondra, dkk., 2018).

Pelaksanaan praktik pembuatan kesen dari sisa serabut kelapa dilakukan menggunakan bahan dasar serat panjang yang diambil dari sabut kelapa menggunakan proses pemisahan dari kulit kelapa. Bahan lain yang di perlukan seperti tali, gunting dan pisau. Proses pembuatan kesen menggunakan alat penunjang seperti paku, palu, dan gunting. Bahan dan alat tersebut mudah diperoleh serta murah, maka proses pembuatan kesen berbahan serabut kelapa dapat dilakukan. Praktek pembuatan kesen oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat:



Gambar 1

Setelah di bersihkan dan di jalan sabut kelapa, maka mulai menyatukannya menggunakan benang.



Gambar 2

Proses penyatuan beberapa ikat sabut kelapa yang sudah di jalin.



Gambar 3

Secara bergantian mahasiswa. Mencobakan proses menyatukan ikatan sabut kelapa.



Gambar 4

Hampir selesai proses penyatuan ikatan sabut kelapa, butuh kerapian dalam proses ini.



Gambar 5

Hasil keset yang di buat oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi, walau belum sempurna akan tetap telah bisa di manfaatkan.



Gambar 6

Penyerahan kepada salah satu perwakilan Ibu

Rumah Tangga di Nagari Sungai Sariak yang mengikuti kegiatan pengabdian ini. Setelah melaksanakan beberapatahapan proses pembuatan keset berbahan serabut kelapa, hasil keset akhir dapat dilihat pada Gambar 5. Berdasarkan kesepakatan dengan mahasiswa dan masyarakat di Nagari Sungai Sariak, hasil keset yang telah jadi dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan rumah tangganya. Seandainya di perhalus dan di percantik lagi pembuatannya maka dapat di pasarkan sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan limbah sabut kelapa.

Hasil dari kegiatan sosialisasi pembuatan keset ini memberikan pengetahuan dan motivasi pada mahasiswa dan masyarakat Nagari Sungai Sariak dalam pemanfaatan limbah sabut, dimana peserta sosialisasi antusias dan akan mengembangkan produk dari hasil pelatihan menjadi produksi masal dalam bentuk industri rumah tangga untuk dapat menyerap tenaga kerja dalam meningkatkan sumber ekonomi masyarakat dengan meningkatkan potensi sumber daya alam berupa sabut kelapa di lingkungan Nagari Sungai Sariak.

#### D. PENUTUP

##### Simpulan

Hasil dari pengabdian masyarakat tentang Sosialisasi pemanfaatan limbah sabut kelapa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Nagari Sungai Sariak berupa keset. Produk keset dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga bahkan dijual untuk menambah kesejahteraan masyarakat.

##### Saran

Sosialisasi ini bisa dilanjutkan oleh masyarakat dengan memperhalus sabut kelapa dan menyatukannya dengan rapi, dan melaksanakan inovasi terhadap pembuatan dan warna serta aksesoris dari keset, sehingga dapat meningkatkan sumber ekonomi baru bagi masyarakat Nagari Sungai Sariak.

#### Ucapan Terima Kasih

Pimpinan Institusi STKIP PGRI Sumatera Barat, Pimpinan UP3M STKIP PGRI Sumatera Barat, Pimpinan Prodi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan pengabdian. Dan terima kasih kepada semua anggota pelaksana pengabdian yang telah berperan aktif dalam mewujudkan terwujudnya pengabdian ini.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A., Friyatno, S., Supadi, & Askin, A. (2003). Analisis pengembangan agroindustry komoditas perkebunan rakyat (kopi dan kelapa) dalam mendukung peningkatan daya saing sektor pertanian. Makalah Seminar Hasil Penelitian Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian Bogor. T.A. 2003. 38 hal
- Allorerung, D., dan A. Lay, 1998. Kemungkinan Pengembangan pengolahan sabut kelapa secara terpadu skala pedesaan. Prosiding Konperensi Nasional Kelapa IV. Bandar Lampung 21-23 April 1998 Pp.327– 340.
- Anonim. 2000. Hasil Pengkajian Sabut Kelapa sebagai Hasil Sampling, Bank Indonesia Jakarta. 15 hal.
- Bondra, M., Setiawan, P.S., Nilasari, P.F., 2018. Penelitian Serabut Kelapa Sebagai Material Lantai Ecofriendly dan Biodegradable. Jurnal Intra, Vol. 6., No. 2., p. 431-436
- Indahyani, T., 2011. Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa pada Perencanaan Interior dan Furniture yang Berdampak pada Pemberdayaan Masyarakat Miskin. Jurnal Humaniora, Vol. 2, No. 1., p. 12-23
- Opiyanti, dkk, 2013. Analisis Nilai Tambah Serabut Kelapa sebagai Bahan Baku Pembuatan Aneka Produk (Kasus PT Sumber Utama Lesari Kec. Tanantovea, Kab. Donggala). Jurnal Penelitian (online), diakses dari [jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/AGROLAND/article/download/8166/6479](http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/AGROLAND/article/download/8166/6479), pada 24/12/201